BAB IV

PEMBAHASAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

4.1 Infrastruktur Jaringan Kabel Telepon

Jaringan kabel telepon merupakan bagian terpenting PT. Telekomunikasi Indonesia untuk menggerakan bisnis infocom nya. Hal ini dikarenakan jaringan kabel ini berfungsi menghubungkan kabel-kabel dari sentral / pusat menuju ke daerah pemasangan atau ke pelanggan TELKOM itu sendiri. Jenis-jenis kabel yang digunakan pada infrastruktur jaringan telepon:

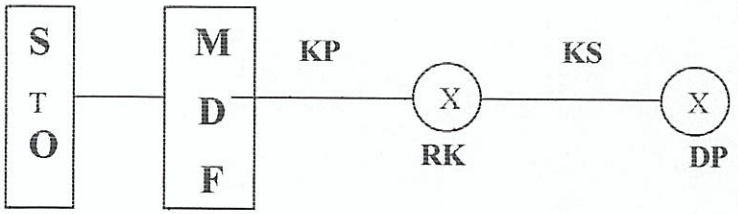
1. Kabel Primer

   Kabel primer adalah kabel yang menghubungkan antara bagian MDF dengan Rk, MDF itu sendiri merupakan suatu ruangan khusus yang berisi nilai-nilai port kabel primer para pelanggan. Satu kabel primer ini terdiri dari beribu-ribu kabel kecil untu dibuat menjadi kabel sekunder.

2. Kabel Sekunder

   Kabel ini merupakan kabel penghubung antara Rk dan Dp (Daerah Pemasangan). Satu kabel sekunder ini berisi antara 80-200 kabel-kabel kecil untuk dihubungkan lagi ke pesawat telepon pelanggan.

Untuk lebih jelas lagi mengenai pernyataan diatas, berikut ini adalah gambar sederhana dari infrastruktur jaringan kabel telepon :



Gambar 2.1 infrastruktur jaringan

Dari gambar infrastruktur jaringan telepon diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses pendistribusian kabel-kabel primer dan kabel sekunder terdiri dari 4 level / tingkatan, yaitu :

1. STO
2. MDF
3. RK
4. DP

Tetapi ada juga di beberapa daerah yang terdiri dari 5 level pendistribusian jaringan yaitu ditambah dengan ADP (Anak Daerah Pemasangan).

4.2. Pembahasan Masalah

Adapun masalah yang dibahas dalam pembuatan laporan ini diantaranya :

1. Mutasi Jaringan

Mutasi Jaringan merupakan permintaan untuk perubahan parameter teknis antara lain oerubahan parameter alamat, manajemen meter sentral, perubahan parameter regu gangguan, perubahan parameter area regu, perubahan parameter range nomor sentral, perubahan parameter jenis sentral dan perubahan lainnya di

dalam komputer yang dibutuhkan untuk mencari informasi pengguna melalui optimalisasi sistem informasi jaringan akses.

Data mutasi jaringan hasil *omzeting* (proses mengganti urat kabel primer atau sekunder yang rusak dengan urat yang lain) dari beberapa regu yaitu : regu perbaikan gangguan, regu PSB, regu pemeliharaan jaringan, regu seksi validasi data. Data yang dihasilkan bisa berupa konfirmasi langsung via telepon, via fax atau juga data bisa berupa sebuah data anomali. Data anomali itu sendiri adalah data yang dideteksi oleh SISKA (Sistem Informasi Konsumen) sebagai data yang tidak sistem, tidak lengkap atau berlebihan secara penyambungan.

2. Pembangunan Jaringan Tambahan

Pembangunan jaringan tambahan merupakan proses untuk menambah perangkat baru di area Dp atas permintaan beberapa konsumen yang di daerah tempat tinggalnya belum memiliki pesawat telepon. Pertama-tama konsumen melakukan proses administrasi data. Kemudian data tersebut ter-update secara otomatis ke dalam sistem informasi jaringan kabel dan skematik kabel dengan cepat dan akurat.kemudian dibuatkan perangkat level 1, 2, 3 ke dalam SISKA (Sitem Informasi Konsumen) setelah itu perangkat disambungkan, proses ini membentuk hubungan antara perangkat atas (*Upstream*) dengan perangkat bawah (*Downstream*) termasuk di dalamnya menentukan prioritas rute yang akan dilalui oleh kabel primer dan kabel sekunder.

Selain itu prosedure ini mengatur kegiatan dan tanggung jawab asisten manajer administrasi dan validasi data jaringan mulai dari menerima gambar perencanaan jaringan dengan memvalidasi penamaan dan penomoran perangkat

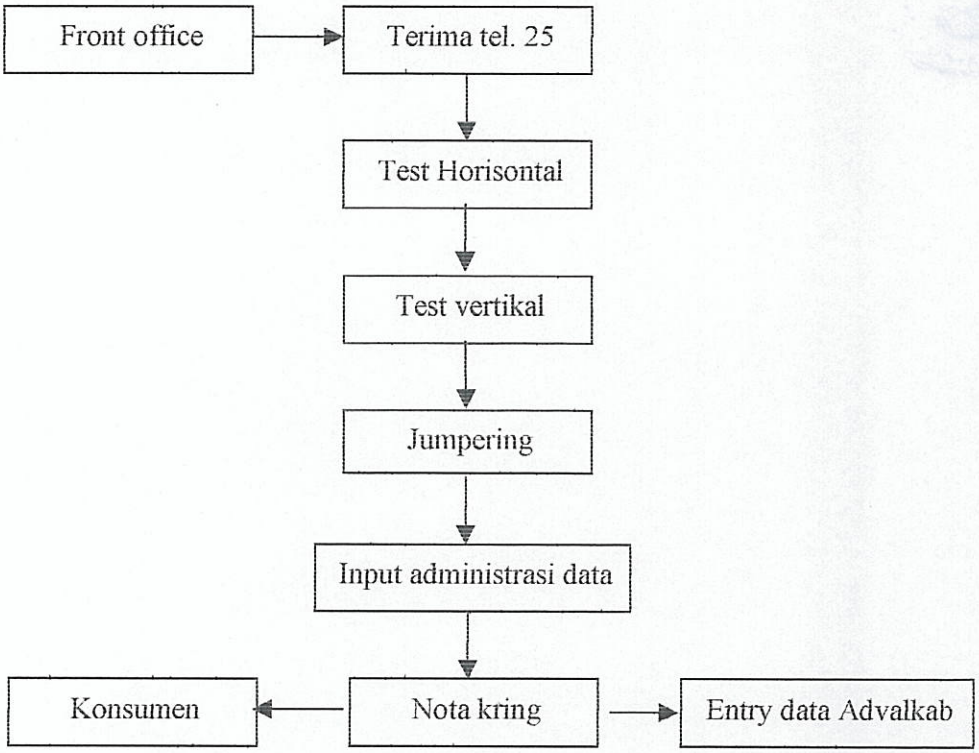
baik itu di dalam SISKA maupun didalam nomor-nomor port yang berada di bagian MDF, setelah itu gambar rencana jaringan tersebut dikirimkan kembali kepada Sub Dinas perencanaan jaringan untu menguji dan memverifikasi penyambungan perangkat input Dp area.

3. Proses Pemasangan Baru (PSB)

Pada proses ini yang pertama dikerjakan adalah menunggu data yang dikirim oleh *front office,* data yang dikirim adalah data yang telah diisi oleh konsumen sebelumnya yang meminta dilakukannya pemasangan telepon baru. Setelah data yang dikirim tersebut diterima dan perangkat-perangkatnya telah dibuat baik di lapangan maupun di dalam komputer yaitu di bagian SISKA, maka orang-orang yang berada di bagian MDF segera melakukan test horisontal dan test vertikal

Test horisontal yaitu test kelayakan nomor-nomor port yang ada di kabel primer sedangkan test vertikal adalah test kelayakan nomor-nomor port di kabel sekunder.Kemudian setelah itu nomor-nomor port tersebut di dijumper bersamaan oleh orang-orang yang berada di lapangan (bagian Jarlok) dan orang-orang yang berada di bagian MDF. Setelah itu dilakukan input data administrasi perangkat atas (upstream) dan perangkat bawah (downstream) di dalam komputer untuk dibuatkan nota kringnya setelah itu nota kring tersebut diberikan kepada pelanggan dan juga diinputkan ke dalam administrasi validasi kabel. Untuk lebih jelasnya lihat gambar proses bisnis pemasangan telepon baru berikut :

Pemasangan Baru (PSB)



Gambar 2.2 Proses Bisnis Pemasangan telepon Baru

4.3. Bidang Pelaksanaan Praktek Kerja

bidang pelaksanaan praktek kerja lapangan adalah pada bagian Administrasi Validasi Kabel (Advalkab) bagian ini bertugas menginputkan data administrasi baik yang diisi oleh konsumen maupun data yang dikirim dari front office. Kemudian data tersebut disimpan untuk dikirimkan kembali ke bagian-bagian lain seperti MDF, Jarlok dan SISKA jika pada suatu saat melakukan proses-proses yang terjadi seperti yang telah diuraikan diatas.

4.4. Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

dalam masa kerja praktek di KANDATEL Bandung banyak hal penting yang telah diperoleh khususnya didalam bidang Komputer, diantaranya seperti mengecek data pelanggan, mengentry data khusus pemasangan telepon baru dan mengecek gangguan yang dikeluhkan oleh pelanggan yang diterima dari layanan gangguan telepon yaitu 117 kemudian data tersebut dikirimkan ke bagian SISKA untuk diproses lebih akurat lagi agar pada saat data atau informasi diberikan ke bagian Jarlok, orang-orang yang berada di lapangan akan lebih mudah untuk menanggulangi keluhan tersebut.

4.5. Hambatan Yang Dihadapi Pada Saat Praktek Kerja Lapangan

selama melaksanakan praktek keja lapangan ini tidak lepas dari kelancaran dan kendala yang dihadapi. Kendala merupakan suatu penghambat atau gangguan selama praktek kerja lapangan.

Dengan menyadari bahwa dalam melaksanakan praktek kerja lapangan banyak sekali kendala baik dari diri sendiri maupun dari pihak lain. Kendala tersebut antara lain :

- Malu ketika hendak bertanya karena takut mengganggu.
- Apabila tidak ada pekerjaan maka lebih suka diam daripada mencari data untuk bahan laporan.
- Pemberian tugas yang harus dikerjakan terkadang harus diulang-ulang sehingga terkesan membosankan.
- Tidak ada koordinasi dalam pemberian tugas yang diberikan sehingga harus menunggu.